BABY

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, pengamatan juga pembahasan kesimpulan teologis yang didapatkan bahwa ritual ma'rompo bamba merupakan suatu adat kebiasaan yang dilakukan oleh penganut agama aluk todolo dimana mereka meyakini bahwa ketika melakukan ritual ma ’rompo bamba maka penyakit atau hal-hal yang membahayakan tidak masuk ke dalam kampung. Ritual ma’rompo bamba ini ditujukan kepada deata. Ketika orang sudah menganut agama Kristen ritual ma’rompo bamba kembali dilakukan dimana yang melakukan lagi bukan penganut agama aluk todolo melainkan agama Kristen. Oleh karena itu mesti diperbaharui atau ditransformasikan ke konteks Kekristenan yang berfokus pada darah Kristus dan keyakinan agama Kristen dengan menggunakan altar penyembahan yang sempurna dalam persekutuan, pengakuan dalam ritus Kekristenan dengan memusatkan perhatian bahwa darah Kristuslah yang menjadi korban dan menjadi pusat penyembahan karena manusia telah dibeli dengan harga yang mahal melalui darah Yesus Kristus yang tercurah untuk menyelamatkan manusia. Persembahan yang benar dihadapan Allah ialah dengan memberikan seluruh tubuh jiwa karena sudah dibeli dengan harga yang mahal melalui darah Yesus Kristus diatas kayu salib.

B. SARAN-SARAN

1. Saran untuk Institut Agama Kristen Negeri Toraja bahwa untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat Toraja sangat luas cakupannya sehingga perlu dalam pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang bersangkutan dengan Adat dan Budaya Toraja harus benar-benar difokuskan dengan memperhatikan bahwa kita masih dalam wilayah/ daerah Toraja yang sarat akan kebudayaan yang kental.
2. Saran untuk masyarakat Kristen di Lembang Rantelimbong khususnya Gereja Toraja Jemaat Tabang klasis Kurra Denpiku, sebagai wilayah yang masih kental akan kebudayaanya maka sebagai masyarakat Kristen harus lebih cermat dan teliti untuk ikut dalam setiap ritual- ritual dalam upacara-upacara yang diselenggarakan dalam Tondok jangan sampai demi ikut tenar maka tidak memperhatikan apakah ritual yang dilakukan sejalan dengan keKnstenan.
3. Saran untuk Pendeta dan Majelis Gereja untuk lebih memberikan pemahaman lebih dalam lagi tentang pengakuan iman Gereja Toraja.